

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini penanganan sampah belum dilakukan dengan baik, banyak sampah organik dan non-organik yang tidak terproses dengan baik (Zahroh, Martiyadi, Teuku, 2023). Salah satu limbah organik yang tidak diproses dengan baik adalah limbah jagung. Jagung adalah salah satu tanaman pangan yang sangat mudah ditemukan. Jagung sendiri memiliki karakteristik yang mudah tumbuh pada berbagai iklim, menjadikannya tanaman yang sangat penting untuk ketahanan pangan global dan industri pertanian. Organisasi Pangan dan Pertanian (Food and Agriculture Organization/FAO) mencatat, produksi jagung di Indonesia mencapai 22,5 juta ton pada tahun 2020. Jagung tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan manusia, tetapi jagung juga digunakan sebagai bahan pangan ternak dan bahan dasar untuk produk-produk industri seperti *bioethanol* yang berfungsi sebagai bahan bakar. Akibat penggunaan jagung yang masif, banyak limbah jagung yang tidak digunakan dan hanya menjadi sampah tidak berguna. Besar limbah yang dihasilkan dari tanaman jagung antara lain batang berkisar antara 55,4 - 62,3 %, daun 22,6 - 27,4% dan kulit jagung 11,9 - 16,4% (Anggraeny, Umiyasih, dan Krishna, 2006). Dengan data diatas, terlihat bahwa pemanfaatan limbah jagung sangat dibutuhkan. Dengan memanfaatkan bonggol jagung sebagai material alternatif dapat mendukung konsep sustainable yang tidak hanya menitik beratkan pada desain yang ramah untuk lingkungan, tetapi juga bertanggung jawab atas kehidupan sosial masyarakat dan menciptakan nilai ekonomis atau meningkatkan Banyak pemanfaatan limbah jagung yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan menjadikan bonggol jagung sebagai material alternatif untuk pembuatan furniture.

Bapak Edie Junedi adalah salah satu pelopor pengrajin bonggol jagung di Indonesia. Bapak Edie berasal dari Bogor dan sudah mendalami sebagai pengrajin bonggol jagung semenjak tahun 2014. Beliau berhasil merubah bonggol jagung menjadi sebuah kerajinan unik seperti lampu, kursi, meja, kotak tisu, dan berbagai

benda lainnya. Bertahun-tahun sebelum beliau berhasil menggunakan bonggol jagung sebagai material alternatif, Edie mencari cara agar bonggol jagung bisa menjadi keras kerana sifat bonggol jagung sendiri sangat rapuh terutama pada bagian dalam bonggol jagung. Pada akhirnya ditahun 2014 pak Edie berhasil menemukan cara membuat bonggol jagung agar bisa dijadikan kerajinan, dengan cara mengenal dan meneliti karakteristik bonggol jagung. Beliau memilih jenis jagung *sweet corn* atau jagung manis kerana gabus jagung manis memiliki struktur yang lebih kuat dibanding jenis jagung lainnya. Penulis melihat potensi lebih dari karya-karya Edie Junedi, sehingga penulis ingin memanfaatkan potensi dari bonggol jagung. Dengan struktur yang unik, penulis ingin menggunakan bonggol jagung hasil karya Edie Junedi sebagai material pendukung dalam perancangan furniture multifungsi untuk kebutuhan apartemen dengan ruang lingkup terbatas.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti akan merancang sebuah meja living room untuk menunjang kebutuhan user yang menginginkan meja multifungsi untuk menghemat penggunaan ruangan. Dengan menggunakan bonggol jagung sebagai material pendukung yang akan menunjukkan tekstur unik dari bonggol jagung itu sendiri. Diharapkan dari perancangan ini dapat mengurangi eksploitasi hutan secara berkelanjutan dengan menggunakan alternatif material lain agar kayu dan hutan di Indonesia bisa terus asri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah yang didapatkan sebagai berikut:

1. Masifnya pertumbuhan jagung di Indonesia sehingga menimbulkan banyak limbah jagung yang tidak dimanfaatkan dengan baik.
2. Dibutuhkannya meja living room multifungsi yang bisa menghemat penggunaan tempat dari terbatasnya luas ruangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian, maka rumusan masalah yang dapat menjawab permasalahan dengan merancang meja living room multifungsi menggunakan material bonggol jagung guna membantu menghemat penggunaan tempat dari terbatasnya ruangan. Selain itu peneliti memanfaatkan potensi lebih yang ada pada bonggol jagung yaitu tekstur yang unik dan membuat produk menjadi lebih unik.

1.4 Pertanyaan Perancangan

1. Bagaimana cara merancang meja living room multifungsi dengan menggunakan bonggol jagung sebagai material pendukung guna menghemat penggunaan ruangan?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah membuat meja ruang tamu multifungsi dengan memanfaatkan material bonggol jagung guna menghemat penggunaan ruangan.

1.6 Batasan Perancangan

1. Perancangan ini berfokus pada meja living room multifungsi untuk menghemat penggunaan ruangan pada tempat huni user dengan menggunakan bonggol jagung sebagai material pendukung.
2. Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dari bonggol jagung dengan menjadikannya material pendukung.
3. Meja living room pada perancangan ini dikhususkan untuk segmen sustainable furniture.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan ini berfokus pada pembuatan meja living room multifungsi dengan memanfaatkan bonggol jagung sebagai material utama. Selain merancang meja yang ramah lingkungan, perancangan meja multifungsi ini juga berfokus

untuk membuat furniture dengan dua fitur guna menghemat penggunaan furniture pada ruang terbatas.

1.8 Manfaat Perancangan

1. Ilmu Pengetahuan: berkontribusi dalam keilmuan pada program studi terkait dalam hal perancangan dan penggunaan material bonggol jagung untuk pembuatan produk.
2. Industri: perancangan ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi industri khususnya industri yang bergerak pada bidang *sustainable furniture* dalam memperluas penggunaan limbah untuk menjadi sebuah produk.

1.9 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan dibuat agar mempermudah untuk Menyusun laporan penelitian ini, maka harus menentukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Sistematika penulisan adalah berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang apa itu studi literatur yang terdiri dari sumber acuan yang terkait dengan perancangan, sumber layak seperti *paper*, jurnal, *website* resmi, ataupun majalah

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, lalu menggunakan metode perancangan yang terdiri dari pendekatan perancangan seperti wawancara dan observasi kepada sumber.

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan yang berisi analisis terkait hasil pengolahan data. Penulis menjelaskan bagaimana proses yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah didapatkan. Hasil data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan perancangan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.